TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3601

LEARNING SOCIETY DALAM MEMBENTUK CIVIL SOCIETY PADA SISWA SMP ASA CENDEKIA SEDATI SIDOARJO

Learning Society in Shaping Civil Society Among Students at SMP Asa Cendekia Sedati, Sidoarjo

Sakia Amanda Deviana Putri & Eli Masnawati
Universitas Sunan Giri
sakiaamandadevianaputri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

Learning Society is an alternative discourse in the field of education that focuses on how education can be accessed anytime and anywhere, regardless of space and time. Every activity undertaken is always understood as a learning process. Therefore, schools are everywhere, not just formal institutions. Civil society today is a discourse that has gone through a lengthy process. It emerged as part of modernization and democratization, and at that time was more commonly known as civil society. Civil Society is a uniquely organized social environment. We uphold values of independence, self-reliance, personal responsibility, democracy, and good morals. The research method uses a qualitative approach with a descriptive approach, and data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of this study are the civil society formed at SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo and the learning society in shaping the civil society of students.

Keywords: Learning Society; Civil Society

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Learning Society merupakan sebuah wacana alternatif dalam dunia pendidikan yang berfokus bagaimana pendidikan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, tanpa mengenal ruang dan waktu. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dipahami sebagai suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah ada dimana-mana, tidak hanya sekolah (lembaga formal). Masyarakat sipil saat ini merupakan sebuah wacana yang telah melalui proses yang cukup panjang. Muncul sebagai bagian dari proses modernisasi dan demokratisasi dan pada saat itu lebih dikenal sebagai masyarakat sipil. Civil Society adalah lingkungan sosial yang terorganisir secara unik. Kami menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kemandirian, tanggung jawab pribadi, demokrasi, dan budi pekerti yang baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah civil society yang dibentuk di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo dan learning society dalam membentuk civil society siswa.

Kata kunci: *Learning Society; Civil Society*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang bergerak menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang baru dengan memiliki dua aspek. Pertama, mengatasi krisis nasional yang sedang berlangsung dengan membangun kembali masyarakat dan bangsa yang demokratis. Kedua, mempersiapkan bangsa krisis yang menimpa kehidupan bangsa Indonesia memunculkan gerakan reformasi pada tahun itu yang menyerukan masyarakat Indonesia baru. Hubungan antara pendidikan, budaya dan kehidupan sosial secara keseluruhan memerlukan paradigma baru dalam pendidikan Indonesia.

SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan Islam dari Lembaga Pendidikan Cendekiawan Asa (PLPAC) Sedati Sidoarjo yang didirikan pada tahun 2011 dan dibuka pada tahun yang sama. SMP Asa Cendikia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempekerjakan pengajar yang kompeten dan berdedikasi serta menyediakan infrastruktur seperti laboratorium, IT, dan peralatan untuk pengembangan pribadi siswa. Sistem pembelajaran siswa berbasis sains dan teknologi kami selalu berlandaskan IMTAQ dan moralitas, sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di sekolah negeri dan swasta yang diidamkan. Dalam konteks ini, SMP Asa Cendikia Sedati mempunyai motto yang menjadi landasan dalam mencapai tujuan jangka menengahnya: "*Learning Society* SMP Asa Cendekia Sedati menuju sekolah berprestasi".

Dalam konsep masyarakat madani, kata ``ummah'' dan ``medina'' merupakan dua kata kunci yang mempunyai eksistensi sosial kualitatif (memiliki keutamaan). Inilah nilai-nilai fundamental dan instrumental bagi pembentukan masyarakat sipil. Kata Arab "ummah"

merujuk pada komunitas agama tertentu, yaitu komunitas yang mempunyai keyakinan agama yang sama. Secara umum, istilah "Umat" yang disebutkan dalam Al-Quran mengacu pada komunitas dengan dasar solidaritas tertentu. Hal ini didasarkan pada komitmen agama, etnis, dan moralitas. Kata ummah disebutkan sebanyak 54 kali dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Referensi dalam Al-Quran dan Hadits menunjukkan masyarakat sipil.

Istilah "*Learning Society*" berasal dari bahasa Inggris dan diterjemahkan menjadi "Masyarakat Pembelajaran" dalam bahasa Indonesia. Masyarakat pembelajar diperkenalkan oleh Torsten Husen pada tahun 1971 dengan definisi bahwa masyarakat pembelajar harus memperkuat peran masyarakat dan keluarga dalam pendidikan. Komunitas Pembelajaran memperkuat komunitas dan keluarga dalam kegiatan pendidikan.

Komunitas belajar memperkuat masyrakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan. Penguatan peran masyarakat harus dimulai dari keluarga karena sebagian besar waktunya dihabiskan di keluarga. Artinya kita lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga (di rumah) dibandingkan belajar atau bekerja di luar rumah.

Sekolah ini dapat mencapai mottonya dengan memenangkan banyak kompetisi. Selain itu, siswa diajarkan agama dan ilmu pengetahuan. Salah satu yang unik di sana adalah salat Dhuha dilakukan setiap hari. Sebelumnya siswa membaca Sholawat dan Asmaul Husna, kemudian membaca Al-Quran bersama. Kegiatan hari Kamis terdiri dari membaca Tahlil, dan pada hari Jumat dan Sabtu kita membaca Surat Al-Rahman dan Al-Waqiah. Uniknya yang kedua, bagi siswi yang berhalangan hadir dibawa ke aula bawah dan membaca ``As Maul Husna" Bersama – sama dengan diawasi oleh guru.

Walaupun sekolah ini berdiri tahun 2011 di awal-awal sudah banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya disana karena sekolah tersebut dapat menjalankan amanah dengan baik. Dengan menunjukkan hasil lulusan mereka baik dari segi pengetahuan maupun akhlaknya. Tidak selang berapa lama sekolah ini juga sudah mendapatkan akreditasi A dari sini lebih banyak orang yang mendaftarkan anaknya. Lembaga sekolah ini tahun demi tahun juga memiliki program atau rencana kedepan yang terarah dengan baik.

Konsep masyarakat pembelajar berpotensi menciptakan masyarakat madani. Dalam Masyarakat pembelajar, terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar tanpa bergantung pada Lembaga apa pun atau tanpa peran keluarga atau lingkungan. Learning Society berfokus pada bagaimana Anda dapat memperoleh pendidikan kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan selalu

dipahami sebagai suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah ada dimana-mana, tidak hanya di sekolah yang sering disebut dengan lembaga formal. Dalam masyarakat pembelajar, pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan siswa yang mungkin memiliki ketiga bidang kemampuan tersebut. Pertama kognitif, kedua emosional, dan ketiga psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama.

Kajian Teori

Learning Society meskipun masyarakat Indonesia belum sepenuhnya merangkul komunitas belajar, secara filosofis masih dalam masa pertumbuhan. Tidak ada prasangka yang berkembang tentang komunitas belajar ketika masyarakat sipil diperkenalkan dan disosialisasikan, gagasan komunitas belajar tidak pernah dibahas secara luas.

Husen adalah orang yang memulai percakapan tentang masyarakat belajar pada tahun 1971. Menurutnya, tujuan dari masyarakat belajar adalah untuk memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan.

A.S. Hickam mengklaim bahwa masyarakat sipil adalah argumen Barat yang mengambil posisi pada pokok bahasanya jika disajikan dalam bahasa aslinya tanpa terjemahan atau jika berasal langsung dari Tocqueville. Hubungannya dengan seberapa signifikan populasi. Dengan demikian, dalam kata-kata AS Hikam, masyarakat sipil adalah bidang kehidupan komunal yang terorganisir dan ditandai dengan tingkat kebebasan yang tinggi, harga diri, kepentingan pribadi dan pelestarian, dan aktivitas sukarela.

Tiga fitur utama mendefinisikan masyarakat sipil, juga dikenal sebagai masyarakat sipil seperti yang dibayangkan oleh para perintisnya: ruang publik bebas yang berfungsi sebagai platform bagi warga negara untuk secara aktif terlibat dalam politik melalui wacana dan praksis terkait kepentingan publik, dan tingkat kemandirian yang relatif tinggi di antara individu dan kelompok dalam masyarakat, terutama ketika berinteraksi dengan negara kapasitas untuk menahan kewenangan negara tidak ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan situasi yang terjadi di sekolah. Desain ini mendukung deskriptif dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa perkataan tertulis dan lisan

masyarakat serta perilaku yang diamati memberikan hasil data yang realistis. Metode ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi lapangan untuk membantu peneliti memahami situasi yang muncul tergantung pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP ASA CENDEKIA Jl. Garuda No. 47, Kepu, Betro, Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dibutuhkan banyak data pendukung untuk menarik suatu kesimpulan. Tentunya hal ini memerlukan proses pengumpulan data dari orang yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

HASIL

1. Pembentukan *Civil Society* Kepada Siswa di SMP Asa Cendekia Sidoarjo

    a. Transparan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, Murid yang transparan dalam sikap dan kejujuran dibimbingan dari kelas atau dalam hal pembelajaran. Dalam kegiatan intrakulikuler siswa dibiasakan dalam kegiatan agamis dari sini akan muncul sikap yang baik dan perilaku jujur. Sedangkan transparan dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka yang wajib diikuti oleh setiap siswa agar melatih mandiri, disiplin, dan pemberani (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, murid yang transparan yakni Murid berani mengutarakan pandapat dan memberikan saran serta kritik. Dalam membentuk murid transparan dalam kegiatan intrakurikuler memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan kurikulum yang sesuai, pendekatan terhadap siswa, daan menerapkan pembelajaran terdifirensiasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa, menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan menyediakan pelatih yang berkompeten dan dapat mengayomi siswa (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi guru telah transparan dalam mengajarkan ilmu keseluruh siswa SMP Asa Cendekia dengan tidak membedakan dari sini akan timbulah rasa percaya diri menghasilkan nilai akdemik yang memuaskan dan ketika siswa yang belum faham akan berani jujur kepada guru tentang materi yang belum difahami (Observasi, 8 Desember 2023).

Disimpulkan ketika telah tercipta hal tersebut timbul rasa kekeluargaan yang hangat dilingkungan sekolah dan akan membentuk *civil society*.

b. Efektifitas

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, tentang efektifitas siswa yakni berjalan dengan baik tetapi dalam hal tersebut membutuhkan waktu karena melalui proses juga. Siswa juga di berikan pengarahan agar kegiatan berjalan dengan baik dan efektif. Parameter dari ke efektifan siswa dengan dilihat dari keseharian perilaku siswa ketika berjumpa dengan guru seperti menundukkan badan, bersalaman, dan memberi salam (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, siswa dapat menjalankan dengan efektif dan baik. Dan guru atau staff lainnya membimbing siswa agar mengikuti semua kagiatan yang diadakan oleh sekolah agar tercipta efektifitas. Hasilnya bisa dilihat yakni berupa pencapaian nilai diatas KKM, perkembangan fisik motorik siswa, dan perkembangan psikologi siswa (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi benar adanya pembelajaran disana sangat efektif dengan membuat segala macam kegiatan yang bervariatif dengan model atau media yang interaktif sehingga kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak monoton. Lembaga pendidikan juga telah menyesuaikan kurikulum yang sekarang yakni kurikulum merdeka belajar dimana siswa lebih terampil sesuai kelebihan yang dimilikinya (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan bahwa sekolah sudah menunjang sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

c. Keaktifan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, pemacu untuk siswa aktif dalam kegiatan sekolah ketika siswa yang aktif akan diberi poin atau *reward* sedangkan ketika siswa yang sudah benar – benar tidak meghiraukan hal tersebut terpaksa siswa tersebut akan mendapat *punishment* yang mendidik seperti menulis atau menghafalkan surat juz 30 jadi hukumannya itu dapat bermanfaat untuk siswanya. Kegiatan yang menarik ke aktifan siswa biasanya lomba antar kelas, sholawatan, maulid nabi dan lain seterusnya (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, agar siswa aktif dalam kegiatan intra mapun ekstra dengan cara mengklasifikasikan sesuai bakat dan minat anak, menunjang

dengan sarana dan prasarana yang memadai, menyediakan layanan konseling, dan membuka lebar kesempatan untuk berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemacu untuk siswa aktif yakni dengan siswa diberikan poin nilai di rapor. Pada pencapaian poin tertentu, siswa dapat mendapatkan hadiah atau beasiswa dari sekolah dan siswa dibiasakan untuk berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang banyak siswa aktif antara lain, ODL, LDKS, Pondok Romadhon, dan *Study* kampung Inggris Pare (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi hal yang menarik untuk membangkitkan keaktifan siswa seperti kegiatan bazar yang dimana didalamnya secara umum menjualkan barang ataupun makanan hasil dari kreatif siswa. Tujuan diadakan bazar tidak lain memasukkan unsur pembelajaran, disini siswa juga dijarkan menghitung pengeluaran mereka laba rugi masuk dalam pelajaran matematika, sedangkan bahan – bahan yang digunakan masuk didalam IPA, dan akad jual beli yang termasuk dalam pelajaran fiqh (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan jadi aktivitas dari lembaga ini sangat banyak dan beragam yang dapat membangun keaktifan siswa.

d. Akuntabilitas

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, ketika siswa lulus dan sudah gugur tanggung jawab yang akan didapatkan mereka yang paling utama akan sudah tertanam sikap religius pada setiap siswa dan pengetahuan umum maupun agama. Tanggung jawab guru maupun staff lainnya juga berperan dalam mengawasi atau memberi contoh membimbing mereka. Untuk membentuk suatu lembaga sekolah yang baik maka sekolah jangan sampai ketinggalan tentang dunia Pendidikan dan memberikaan fasilitas untuk guru yang akan mengembangkan skil dan pengetahuannya (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, ketika siswa lulus dan sudah gugur tanggung jawab yang akan didapatkan Ilmu yang bermanfaat, Pendidikan karakter, Pendidikan agama, dan Pengembangan kemampuan manajemen organisasi. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru dan staff lainnya yakni memiliki peran dan fungsi masing – masing, dari sini tanggung jawab guru juga peru di *upgrade* melalui kesempatan guru dan karyawan untuk berkembang, memberikan pelatihan terkini sesuai dengan perkembangan zaman, menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai, dan menunjang kesejahteraan guru dan karyawan (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi pihak dari SMP Asa Cendekia mulai dari kepala sekolah sampai staff lainnya sangat bertanggung jawab dengan tugasnya buktinya siswa didik dengan baik

sampai membentuk karakter religiusnya dan pengetahuan yang cukup, tidak hanya itu siswa di awasi seperti anak mereka sendiri tidak dibiarkan ketika berada disekolah mengalami kesulitan (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan bahwa ketika seorang guru tidak hanya memberi ilmu saja melainkan bagaimana ilmu tersebut berguna bagi siswanya dimasa depan.

2. *Learning Society* dalam membentuk Civil Society pada siswa SMP Asa Cendekia Sidoarjo

a. Belajar

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, berpendapat bahwa belajar tidak hanya dilingkup sekolah saja, melainkan hal kecil dikehidupan kita yang dapat memberikan hasil ataupun pembelajaran untuk kehidupan kita yang lebih baik disebut juga dengan belajar. Belajar juga tidak berpatok pada tempat dan waktu saja. Jadi siswa diharapkan belajar dengan baik disekolah, lalu hasilnya dapat diterapkan dimasyarakat dari sini siswa dapat juga menambah wawasan diluar sekolah (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, yakni belajar tidak hanya membaca, menulis, dan memahami tetapi dimana siswa dapat mendapatkan suatu hasil yang dapat berguna pada dirinya maupun dapat bermanfaat untuk orang lain yang diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi siswa sangat berantusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan *Outdoor Learning*. Tidak hanya itu siswa juga di biasakan kegiatan religius seperti sholat dhuha, mengaji, berdoa Bersama dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk dipermudah dalam mencari ilmu dan diberi kemudahan menerimanya (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan bahwa dari semua kegiatan mempunyai makna dan tujuannya yang mendidik siswa dalam pengetahuan dan akhlaknya.

b. Kerja Sama

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, berpendapat kerja sama antara pendidik dengan keluarga dapat mempermudah memantau hasil belajar siswa dirumah, dari sini pendidik dapat mengetahui apakah siswa dapat belajar dengan baik dan sudah faham apa yang diterima selama disekolah (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, Kerjasama antar guru dengan orang tua itu penting dimana orang tua dapat memantau anaknya dengan menanyakan bagaimana perkembangan anaknya dari sini guru akan memberikan saran atau pandangan untuk orang tua dapat merangkul anaknya agar lebih giat belajar dan dapat menemani Ketika mereka yang sedang belajar (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi di sekolah, kerjasama itu diartikan antara guru dengan staff kebersihan, keamanan, kerjasama dengan tetangga sekitar atau masyarakat yang disebelah sekolah, dan orang tua siswa (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan mengapa semua elemen tersebut diajak kerja sama karena agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan damai. Misalkan jika tidak ada staff kebersihan maka lingkungan sekolah tidak bersih dan kumuh maka juga akan menghambat kegiatan pembelajaran. Ketika tidak ada staff keamanan atau satpam siapa yang mengawasi lingkungan sekolah. Apalagi masyarakat sekitar sekolah kita harus menjaga kerukunan agar masyarakat di sekitar sekolah tidak terganggu. Apalagi peran orang tua lebih mengawasi siswa waktu dirumah dan lebih mengerti karakter anaknya guru hanya membimbing di sekolah.

c. Teknologi Pendidikan

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SMP Asa Cendekia, Pendidikan juga membutuhkan yang Namanya media pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah Ketika dalam belajar. Apalagi di zaman sekarang serba teknologi guru harus dapat mengoprasikan agar tidak tertinggal oleh siswanya yang dimana mereka sudah lebih menguasainya (wawancara, Syahrul Khoir).

Sedangkan pendapat dari guru Bahasa Inggris, sesuai dengan revolusi industri 4.0 yang dimana adanya perkembangan yang pesat di dunia IT. Tenaga pendidik dituntut menguasainya agar dapat menghasilakn inovasi atau karya buku yang dapat disebar luaskan yang tujuannya agar dapat dibaca oleh kalangan pelajar (wawancara, Orysa Nur Permata).

Dari hasil observasi sekolah sudah menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti adanya lab komputer, guru diharapkan sudah meguasai teknologi agar mudah membuat media pembelajaran yang interaktif (Observasi, 8 Desember 2023). Disimpulkan ketika lembaga sekolah sudah menerapkan teknologi pendidikan maka dianggap sekolah tersebut telah mahir dan bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi maka dianggap sudah siap untuk menerima hal baru dalam pendidikan hanya tinggal mengoprasikan dilembaga pendidikannya.

PEMBAHASAN

1. Pembentukan *Civil Society* Kepada Siswa di SMP Asa Cendekia Sidoarjo

Istilah masyarakat sipil merupakan sering dibicarakan dalam masyarakat saat ini. Makna dan pentingnya masyarakat sipil sendiri bermacam-macam. Istilah "masyarakat sipil" dalam bahasa Indonesia banyak sekali, dan setiap istilahnya hampir sama. Sementara itu, pendapat lain menekankan istilah *Civil society* sebagai masyarakat madani yang berasal dari kata madinah, dalam istilah yang modern mengarah pada semangat dan pengertian *Civil society* yang berarti masyarakat yang memiliki sopan santun, beradab, dan teratur yang terbentuk dalam negara yang baik.

Hasil terbentuknya *civil society* di SMP Asa Cendekia yang pertama, transparan keterbukaan antara guru dengan siswa yang dapat melaksanakan suatu proses pembelajaran yang menuju keadilan dan kebenaran. Yang kedua, tolak ukur efektifitas ketika Sumber daya patokan seperti dosen, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengelolaan, mencapai tujuan sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan. Masyarakat untuk membantu siswa belajar dan sukses di sekolah. Yang ketiga, siswa bisa dibilang aktif ketika mereka mengikuti pembelajaran dengan antusias seperti bertanya, menjawab, dan mempunyai keberanian tampil di depan kelas. Yang keempat, akuntabilitas dinilai baik jika rasa tanggung jawab dari Pendidikan dapat menjalankannya dengan maksimal dan amanah.

Di dunia pendidikan mencakup pimpinan pendidikan, termasuk guru, staff dan administrator pendidikan. Pelanggan eksternal kini menjadi komunitas. Pemerintah dan Industri Suatu lembaga dikatakan berkualitas jika pelanggan internal dan eksternalnya puas dengan pelayanan yang diberikan. Di bawah ini, pertama-tama, beberapa definisi masyarakat sipil yang dikemukakan oleh berbagai ahli dari berbagai negara yang menganalisis dan mempelajari fenomena masyarakat sipil. Rakyat sebagai elemen utama *civil society* secara mutlak mendapatkan kedudukan strategis yang dijamin konstitusi untuk menjalankan peran-perannya sebagai bentuk partisipasi aktif.

Kesimpulan *civil society* dapat menghasilkan suatu karakter harus digali dari akarnya yakni *learning society* yang dimana inti dari menciptakan suatu Pendidikan belajar.

2. *Learning Society* dalam membentuk *Civil Society* pada siswa SMP Asa Cendekia Sidoarjo

Learning *Society* memperkuat komunitas dan keluarga dalam kegiatan Pendidikan. Penguatan peran masyarakat harus dimulai dari keluarga, karena sebagian besar waktu dihabiskan di keluarga. Artinya kita lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga (di rumah) dibandingkan belajar atau bekerja di luar rumah. Beberapa keluarga melakukan aktivitas sehari-hari di rumah selain bekerja (industri rumah tangga). Mungkin pekerjaan mereka sehari-hari adalah memproduksi sesuatu di rumah dan mendistribusikannya ke pasar atau tempat distribusi lainnya.

Agar dapat *learning society* untuk membentuk *civil society* pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif maka butuh Kerjasama antara semua pihak sekolah dan seluruh Masyarakat yang mendukung. Faktor pendukung yakni teknologi untuk Pembelajaran ketika berada dikelas. Teknologi pendidikan dalam pembelajaran bertujuan agar lebih efektif, efisien, meluas, cepat, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.

Masyarakat pembelajar korporat antara lain tercermin pada: Terbentuknya kelompok belajar yang memberikan kesempatan bertukar pikiran dan pengalaman, Terciptanya kerjasama dalam pemecahan masalah, dan rasa tanggung jawab kelompok, dan Mendorong iklim saling memberi dan menerima.

Inisiatif seperti ini diperlukan untuk membangun komunitas di mana keluarga dapat menikmati pembelajaran. Fasilitas akomodasi diperlukan agar keluarga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan (pemberdayaan) sepanjang hidupnya. Agar tidak ketinggalan apapun, engkau harus keluar rumah untuk memperoleh ilmu baru, metode baru, teknologi baru, teman dan pasangan baru, bahkan kebahagiaan baru. Semangat hidup sudah meningkat, maka sekeluarga harus giat belajar agar tidak termakan kemajuan zaman. Masalah pendidikan tidak hanya menjadi masalah individual lembaga pendidikan formal semisal sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian sekolah tidak hanya diartikan secara formal institusional, melainkan juga berada dimana–mana, terutama dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga semua aspek dalam kehidupan tersebut menjadi sarana dan media pembelajaran. Suasana seperti inilah yang mendukung iklim kondusif bagi lahir dan terciptanya masyarakat belajar (learning society).

Kesimpulan dari diatas ketika ingin membentuk *civil society* lebih dahulu menekan di learning society seperti belajar, kerja sama, dan teknologi Pendidikan. Dari unsur ketiga

sangat berkaitan mendukung menciptakan siswa yang gemar belajar tanpa ada Batasan waktu dan tempat.

KESIMPULAN

Kesimpulanya yaitu tujuan dari penulis terhadap penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui bagaimana hubungan *learning society* dalam membentuk *civil society* di SMP Asa Cendekia Sedati Sidoarjo, yang dimana indikator dalam *civil society* meliputi transparan, keefektifan, keaktifan, dan akuntabilitas sudah terpenuhi seperti bannyaknya prestasi, penanaman nilai religius yang telah terlihat dari sikap para siswanya, serta banyak kegiatan yang sudah bervariatif yang membangkitkan kreativitas dan keaktifan mereka. Semua ini hasil dari tanggung jawab dari semua pihak guru maupun staff SMP Asa Cendekia yang menjalankan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyidin & Samsul, N. (2005). Filsafat Pendidikan Islam: pendekatan historis, teoritis dan praktis. Jakarta: Ciputat Press.

Bahri, A. S. (2001). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis.

Hamidi, J. & K. M. (2011). Legislatif Drafting.

Hikam, M.(1999). Demokrasi dan Civil Society. Jakarta, LP3ES.

Husen, Torsten. (1995). Masyarakat Belajar, terjemahan Surono Hargsewoyo. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurhadi & Agus Gerrad Senduk. (2003). Pembelajaran Kontekstual.

Rozak k, Abdul, dkk. (2003). Civic Education: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani.

Saepudin, A. (2009). Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat pada Institusi Keluarga. Pendidikan Luar Sekolah, 4(2).

Sallis, E. (2002). Total Quality Managemnt in Education.

Sidi, I. D. (2001). Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan.

Sufyanto.(2001). Masyarakat Tammadun : Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholis Madjid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LP2IF.

Symsudin., M. D. (2001). Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani.

Tilaar., H. A. R. (2002). Paradigama Baru Pendidikan Nasional.

Tisnawati, N. (2017). Peranan Learning Society Pendidikan Islam di Perumahan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Metro Lampung. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 179–189.

Hikam, Muhammad AS. (1999). Demokrasi dan Civil Society. Jakarta, LP3ES